

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Miopia adalah salah satu kondisi kelainan refraksi pada mata. Prevalensi miopia di Universitas Pertahanan tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan prevalensi dunia maupun Indonesia.

Banyak penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai faktor risiko miopia. Faktor genetik tidak terlalu berpengaruh terhadap kondisi miopia pada kadet mahasiswa prodi kedokteran universitas pertahanan.

Selain itu, faktor aktivitas jarak dekat juga tidak menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik pada kadet mahasiswa. Hal ini disebabkan kehidupan kadet yang seragam sehingga tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Aktivitas seperti membaca, menggunakan gadget, dan bermain game sering dilakukan oleh kadet mahasiswa setiap harinya. Kegiatan pembelajaran juga dilakukan dengan menggunakan gadget dalam jangka waktu lama setiap harinya.

Aktivitas di luar ruangan justru memberikan pengaruh negatif terhadap miopia. Aktivitas kadet mahasiswa diluar ruangan yang tergolong tinggi menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi insiden miopia di Universitas Pertahanan.

Pemeriksaan kesehatan khususnya mata yang dilakukan oleh kadet mahasiswa saat masuk universitas tentunya juga menyeleksi kadet mahasiswa sehingga prevalensi kadet yang menderita miopia berkurang. Selain itu, banyak kadet yang telah melakukan operasi sehingga kondisi kesehatan mata kadet menjadi normal. Hal ini memberikan pengaruh terhadap penelitian yang dilakukan untuk meneliti faktor risiko dari miopia.

Kondisi miopia pada kadet juga memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik kadet mahasiswa. Perbandingan kadet yang mengalami miopia IPK rendah dengan kadet yang mendapat IPK tinggi lebih rendah bila dibandingkan dengan kadet yang tidak menderita miopia. Miopia pada kadet mahasiswa menyebabkan sulit melihat materi yang ditayangkan di depan kelas. Selain itu, terdapat kadet yang menderita miopia yang belum dikoreksi yang baik. Hal ini juga memberikan dampak bagi kualitas dalam pelajaran.

Mayoritas kadet mahasiswa tergolong dalam miopia ringan. Kadet dengan miopia ringan ini terkadang tidak sadar dengan kondisi penglihatannya sehingga tidak dilakukan pengoreksian mata. Kadet dengan miopia ringan hanya mengeluhkan penglihatan buram saat melihat matri apabila duduk dibelakang. Akan tetapi, karena kondisi tersebut tidak terlalu signifikan dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari kadet menjadi tidak peduli dengan hal tersebut.

## **5.2 Saran**

### **Bagi kadet mahasiswa**

Kadet mahasiswa diharapkan untuk lebih *aware* terhadap kehesatan matanya. Pemeriksaan mata jika memungkinkan diharapkan dapat dilakukan secara rutin guna mengontrol dan melihat perkembangan miopia.

Pengoreksian kacamata juga harus dilakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kadet mahasiswa. Penggunaan kaca mata ataupun lensa kontak yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas saat melakukan pembelajaran.

### **Bagi Universitas**

Pemeriksaan mata bagi calon kadet mahasiswa yang ingin masuk ke Universitas Pertahanan penting untuk dilakukan. Jumlah kadet yang mengalami miopia harus dikurangkan dan dibuatkan batas maksimal derajat mahasiswa bagi kadet yang ingin menjadi kadet mahasiswa.

Pihak universitas diharapkan lebih memperhatikan kondisi kesehatan mata kadet mahasiswa. Pemeriksaan mata rutin dan pengoreksian kacamata dapat dilakukan guna meningkatkan kegiatan pembelajaran. Jarak antara mahasiswa dengan materi pembelajaran harus diperhatikan agar dapat memastikan seluruh kadet mahasiswa dapat melihat materi secara baik dan nyaman.

### **Bagi Peneliti**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor risiko miopia selain dari segi genetik dan gaya hidup. Masih banyak faktor risiko lain yang dapat terkait dengan miopia pada kadet mahasiswa yang masih belum diteliti. Pemilihan sampel juga dapat dilakukan secara lebih luas sehingga dapat menghindari bias seleksi.

Hasil data juga dapat diolah secara lebih kompleks tidak hanya menggunakan analisis univariat maupun bivariat, tetapi juga menggunakan analisis multivariat. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai miopia tidak hanya terhadap akademik juga terhadap aktivitas sehari-hari. Peneliti juga dapat mencari secara lebih terperinci mengenai pengoreksian yang tidak tepat pada kadet mahasiswa.